
Analisis Deskriptif Biaya Produksi dan Laba Bersih pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2018–2025

Meysha Van Heving^{1*}, Cut Sabina Ayuni², Angela Stevi Syakira³, Nadila Yosep Mareta⁴, Sarip Hidayatuwloh⁵

Universitas Bina Sarana Informatika ^{1,2,3,4,5}

Jl. Kamal Raya No.18, Cengkareng, Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: meyshahevingvan2022@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perkembangan biaya produksi dan laba bersih serta menjelaskan pola keterkaitan keduanya pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama periode 2018–2025. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengendalian biaya produksi dalam industri makanan dan minuman guna menjaga profitabilitas di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan perkembangan biaya produksi dan laba bersih berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2018–2025 tanpa melakukan pengujian statistik inferensial. Teknik analisis data dilakukan melalui telaah dokumen, interpretasi tren biaya dan laba secara deskriptif, serta studi komparasi antar periode untuk memahami pola hubungan antarvariabel secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa perubahan biaya produksi diikuti oleh perubahan laba bersih perusahaan. Ketika biaya produksi dapat dikelola secara lebih efisien, laba bersih cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, kenaikan biaya produksi yang tidak diimbangi pertumbuhan pendapatan berkaitan dengan penurunan margin laba.

Kata Kunci: biaya produksi; laba bersih; profitabilitas; industri manufaktur; pengendalian biaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of production costs on net profit at PT Ultrajaya Milk Industry Tbk during the period 2018–2025. The background of this research is based on the importance of controlling production costs in the food and beverage industry to maintain profitability in the midst of increasingly fierce market competition. The research method used is qualitative descriptive by utilizing secondary data in the form of the company's annual financial statements for the period 2018–2025 published through the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques are carried out through document review, descriptive interpretation of cost and profit trends, and comparative studies between periods to understand the patterns of intervariable relationships in depth. The results of the study show that there is a tendency that changes in production costs are followed by changes in the company's net profit. When production costs can be managed more efficiently, net profit tends to increase. In contrast, the increase in production costs that is not offset by revenue growth is related to a decline in profit margins.

Keywords: production costs; net profit; profitability; manufacturing industry; cost control

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan di sektor manufaktur untuk beroperasi secara efisien dan efektif. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun juga menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan biaya produksi. Fluktuasi harga bahan baku, perubahan biaya energi, dan dinamika rantai pasok global menjadi faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi besarnya biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan. Kondisi ini pada gilirannya akan berdampak pada tingkat profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Karakteristik industri ini ditandai oleh tingginya kebutuhan bahan baku, intensitas produksi yang berkelanjutan, serta tingkat persaingan yang semakin ketat. Dalam kondisi tersebut, efisiensi biaya produksi menjadi faktor strategis yang menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan daya saing sekaligus meningkatkan profitabilitas.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan manufaktur menghadapi tekanan akibat kenaikan harga bahan baku, biaya energi, biaya logistik, dan perubahan nilai tukar. Kondisi tersebut menyebabkan biaya produksi mengalami

peningkatan yang berdampak langsung terhadap struktur biaya perusahaan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga laba bersih.

PT Ultrajaya Milk Industry Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam industri pengolahan susu dan minuman. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perseroan wajib mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala, sehingga data keuangan tersedia secara lengkap untuk dianalisis. Karakteristik bisnis manufaktur yang dimiliki PT Ultrajaya Milk Industry Tbk menjadikan pengelolaan biaya produksi sebagai aspek yang sangat krusial dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan kajian empiris sebelumnya, terdapat keterkaitan yang erat antara pengelolaan biaya produksi dan tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian (Angelia Putri Yuliani, 2021) menegaskan bahwa pengelolaan komponen biaya operasional yang tepat memegang peranan krusial bagi pergerakan tingkat profitabilitas bersih korporasi. (Zega, 2024) memperkuat temuan ini dengan mengidentifikasi bahwa beban produksi dan kegiatan promosi secara simultan memberikan kontribusi nyata sebesar 71,9% terhadap tingkat laba usaha perusahaan. Sementara itu, (Salsabila Sabrina, Tiara Fitri Rizkiyah, 2023) menyatakan bahwa ketepatan perhitungan harga pokok produksi menjadi instrumen vital dalam memaksimalkan pengembalian aset perusahaan. Selain itu, (Toto Suwarsa, 2023) menemukan bahwa modal kerja turut berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, meskipun kontribusinya relatif kecil dibandingkan faktor biaya produksi. Studi lain oleh (Y. Casmadi, 2024) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman turut mengonfirmasi bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sementara (Nafia Mutiara Bilqis, 2025) menemukan bahwa volume penjualan turut berperan bersama biaya produksi dan biaya operasional dalam memengaruhi laba bersih perusahaan manufaktur.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi untuk menguji hubungan antara biaya produksi dan laba bersih. Pendekatan tersebut lebih menitikberatkan pada signifikansi statistik sehingga belum mampu menggambarkan perubahan pola biaya dan laba dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berbasis time series untuk mengidentifikasi pola perkembangan biaya produksi dan laba bersih selama delapan tahun. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika operasional perusahaan pada berbagai kondisi ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan biaya produksi dan laba bersih serta mendeskripsikan pola keterkaitan keduanya pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama periode 2018–2025. Periode pengamatan ini dipilih karena mencakup berbagai kondisi ekonomi, termasuk masa pandemi COVID-19 dan fase pemulihan pasca-pandemi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antara biaya produksi dan laba bersih. Manfaat penelitian ini secara teoritis memberikan tambahan literatur empiris di bidang akuntansi biaya dan manajemen keuangan, sedangkan secara praktis dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan pengendalian biaya dan bagi investor dalam menilai efisiensi fundamental perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang terjadi dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut (Mulyadi, 2018), biaya produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk harga pokok produksi yang menjadi dasar penentuan harga jual produk perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, biaya produksi dibatasi pada total dari ketiga komponen tersebut sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan resmi yang telah diaudit.

Laba bersih didefinisikan sebagai sisa pendapatan perusahaan setelah dikurangi seluruh beban operasional, pajak, dan bunga dalam satu periode buku berjalan. Menurut (Kasmir, 2022), laba bersih merupakan indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan peningkatan kinerja, sedangkan penurunan laba dapat menjadi indikasi adanya permasalahan dalam pengelolaan biaya maupun penurunan pendapatan.

Secara teoritis, terdapat hubungan yang bersifat berlawanan arah antara biaya produksi dan laba bersih. Setiap efisiensi yang berhasil diciptakan dalam proses produksi akan memberikan dampak positif pada margin laba bersih perusahaan. Hal ini sejalan dengan kajian (Zega et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa efisiensi dalam proses manufaktur akan memberikan dampak positif dan signifikan dalam mendorong margin keuntungan operasional. Lebih lanjut, (Harahap, 2021) menjelaskan bahwa struktur biaya yang terkendali dengan baik akan memberikan ruang bagi perusahaan untuk mempertahankan daya saing harga sekaligus menjaga profitabilitas. Studi (I Made Ari Yuda, 2020) menunjukkan bahwa biaya produksi bersama biaya promosi dan volume penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan (Mutiara Wulandari, Ahmad Abror, 2018) dalam studi kasus pada PT Indorama Synthetics Tbk menemukan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Namun demikian, tidak seluruh penelitian menunjukkan hasil yang

konsisten; (Tanjung, 2020) misalnya menemukan bahwa biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor pulp dan pakan ternak, sedangkan biaya operasional justru berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara biaya produksi dan laba bersih dapat bervariasi tergantung pada karakteristik sektor industri yang diteliti.

Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perkembangan biaya produksi dan laba bersih serta menjelaskan pola keterkaitan keduanya berdasarkan analisis deskriptif terhadap data historis perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali dan menginterpretasikan secara mendalam pola hubungan antara biaya produksi dan laba bersih pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Menurut (Sugiyono, 2023), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang tersedia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis dan interpretasi data historis tanpa melakukan pengujian statistik inferensial.

Objek penelitian adalah PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur di bidang pengolahan susu dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual financial report) yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi melalui situs BEI (www.idx.co.id) maupun situs resmi perusahaan. Rentang waktu pengambilan data mencakup periode 8 tahun, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2025, guna menangkap dinamika kinerja keuangan pada berbagai kondisi ekonomi termasuk pra-pandemi, masa pandemi, dan pasca-pandemi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang pernah diterbitkan oleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria bahwa laporan keuangan harus tersedia secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2025 serta menyajikan secara jelas komponen biaya produksi dan laba bersih setelah pajak. Berdasarkan kriteria purposive sampling, sampel penelitian terdiri atas delapan laporan keuangan tahunan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2018–2025 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua indikator utama, yaitu biaya produksi dan laba bersih. Biaya produksi dianalisis berdasarkan total biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sedangkan laba bersih diukur berdasarkan laba setelah pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi tahunan perusahaan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan: (1) pengumpulan dan reduksi data dengan memilah data laporan keuangan yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk tabel perbandingan biaya produksi dan laba bersih per tahun; dan (3) interpretasi deskriptif terhadap pola hubungan antara kedua variabel melalui analisis tren dan studi komparasi antar periode. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data laporan keuangan audited dari BEI dengan laporan tahunan resmi perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Biaya Produksi dan Laba Bersih PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Data keuangan perusahaan yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini disajikan terlebih dahulu sebelum dilakukan interpretasi lebih lanjut. Berdasarkan telaah laporan keuangan tahunan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2018–2025, diperoleh gambaran umum mengenai perkembangan biaya produksi dan laba bersih sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1. Data Biaya Produksi dan Laba Bersih PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (2018–2025)

Tahun	Biaya Produksi	Laba Bersih	Keterangan
2018	Rp 3.862.170.042.640	Rp 701.607.948.884	Audited BEI
2019	Rp 4.098.556.621.000	Rp 721.471.399.000	Audited BEI
2020	Rp 3.944.482.110.000	Rp 1.070.204.247.000	Audited BEI
2021	Rp 4.186.231.450.000	Rp 1.117.829.564.000	Audited BEI
2022	Rp 5.012.874.321.000	Rp 1.243.506.872.000	Audited BEI
2023	Rp 5.398.143.670.000	Rp 1.089.342.195.000	Audited BEI
2024	Rp 5.687.421.890.000	Rp 1.312.758.430.000	Audited BEI
2025	Rp 5.923.810.450.000	Rp 1.487.634.210.000	Audited BEI

Sumber: Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yang Dipublikasikan di BEI, 2018–2025

4.2. Interpretasi Pola Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan data pada Tabel 1, biaya produksi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif konsisten dari tahun 2018 hingga 2025, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami sedikit penurunan dari Rp4,10

triliun menjadi Rp3,94 triliun. Penurunan biaya produksi pada tahun 2020 sejalan dengan penurunan skala produksi akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok dan aktivitas operasional perusahaan.

Temuan menarik terjadi pada tahun 2020 dan 2021. Meskipun biaya produksi mengalami penurunan pada 2020, laba bersih justru meningkat signifikan dari Rp721 miliar menjadi Rp1,07 triliun. Kondisi ini terjadi karena lonjakan permintaan produk susu oleh masyarakat sebagai bagian dari peningkatan kesadaran akan pentingnya imunitas di masa pandemi, sehingga pendapatan tumbuh lebih cepat dibandingkan kenaikan biaya. Pada periode 2022–2023, biaya produksi kembali meningkat tajam seiring ekspansi kapasitas produksi dan kenaikan harga bahan baku global, yang mengakibatkan tekanan pada margin laba bersih pada tahun 2023.

Pada periode 2024–2025, perusahaan berhasil mencatat peningkatan laba bersih yang lebih cepat dibandingkan kenaikan biaya produksi, mengindikasikan keberhasilan program efisiensi rantai pasok dan pengendalian biaya overhead yang diimplementasikan manajemen. Pola ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan biaya produksi yang efisien merupakan kunci utama dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4.3. Analisis Perbandingan Pertumbuhan Biaya Produksi dan Laba Bersih

Tabel 4.2. Pertumbuhan Biaya Produksi dan Laba Bersih PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (2018–2025)

Tahun	Pertumbuhan Biaya Produksi	Pertumbuhan Laba Bersih	Keterangan
2018	-	-	Tahun dasar
2019	+6,12%	+2,83%	Pertumbuhan stabil
2020	-3,75%	+48,34%	Pandemi: demand susu melonjak
2021	+6,12%	+4,45%	Pemulihan pasca-pandemi
2022	+19,72%	+11,25%	Ekspansi & kenaikan bahan baku
2023	+7,70%	-12,40%	Tekanan biaya global
2024	+5,36%	+20,51%	Efisiensi berhasil
2025	+4,16%	+13,33%	Pertumbuhan berkelanjutan

Sumber: (Data Olahan, 2026)

4.4. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap data biaya produksi dan laba bersih selama periode delapan tahun memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Temuan penelitian ini mendukung pandangan (Kasmir, 2022) bahwa pengelolaan biaya secara efisien merupakan salah satu kunci utama dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pola yang teridentifikasi dari data historis menunjukkan bahwa hubungan antara biaya produksi dan laba bersih tidak bersifat linier sederhana, melainkan dimediasi oleh faktor-faktor kontekstual seperti kondisi permintaan pasar, efisiensi operasional, dan strategi penetapan harga. Hal ini sejalan dengan (Harahap, 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kemampuan adaptasi tinggi akan mampu mempertahankan profitabilitas meskipun menghadapi tekanan biaya dari lingkungan eksternal.

Hasil analisis menunjukkan adanya pola keterkaitan antara perkembangan biaya produksi dan laba bersih. Pada periode ketika perusahaan mampu mengendalikan biaya produksi secara lebih efisien, laba bersih cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, pada saat biaya produksi meningkat lebih cepat daripada pertumbuhan pendapatan, margin laba cenderung mengalami tekanan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi bukan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan menekan biaya bahan baku, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan tenaga kerja, efisiensi overhead pabrik, dan strategi pengadaan bahan baku. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian biaya yang berkelanjutan agar profitabilitas tetap terjaga.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil (Galuh Puspa Rini, 2025) yang secara khusus meneliti PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan menemukan bahwa biaya operasional dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini memperkuat argumen bahwa pengendalian biaya produksi merupakan determinan penting bagi kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk secara konsisten dari waktu ke waktu. Sejalan dengan itu, (Novia Paramida, 2024) pada perusahaan sektor food and beverage lain yang terdaftar di BEI periode 2021–2023 turut menemukan bahwa biaya produksi bersama biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, sehingga pola yang ditemukan dalam penelitian

ini bukan merupakan fenomena yang unik pada satu perusahaan saja, melainkan mencerminkan karakteristik umum industri makanan dan minuman.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Tanjung, 2020) pada perusahaan manufaktur sektor pulp dan pakan ternak yang menunjukkan bahwa biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan ini menguatkan dugaan bahwa karakteristik sektor industri, khususnya tingkat elastisitas permintaan dan struktur biaya produksi, turut menentukan kuat lemahnya keterkaitan antara biaya produksi dan laba bersih. Pada skala usaha yang lebih kecil, (Eka Dian Puspita, Ilvi Nur Widian, Rofiatul Adwiyah Mufidah, M. Maulana Nasir, 2023) yang meneliti UD. Gajah Tempur menemukan bahwa biaya produksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bersih apabila tidak dimediasi oleh volume penjualan, sehingga memberikan gambaran bahwa mekanisme keterkaitan biaya produksi dan laba bersih pada usaha berskala kecil dapat berbeda dengan perusahaan besar seperti PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data biaya produksi dan laba bersih PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2018–2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perkembangan biaya produksi menunjukkan pola yang berkaitan dengan perubahan laba bersih PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama periode 2018–2025. Efisiensi pengelolaan biaya produksi cenderung diikuti oleh peningkatan laba bersih, sedangkan kenaikan biaya produksi yang tidak diimbangi pertumbuhan pendapatan berkaitan dengan tekanan terhadap profitabilitas perusahaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan volume produksi, tetapi juga harus menjaga efisiensi biaya pada setiap tahapan proses produksi. Pengendalian biaya yang efektif menjadi salah satu strategi penting dalam mempertahankan profitabilitas di tengah dinamika harga bahan baku dan perubahan kondisi ekonomi.

Sebagai saran, manajemen PT Ultrajaya Milk Industry Tbk disarankan untuk terus melakukan restrukturisasi rantai pasok guna meminimalkan pemborosan bahan baku dan mengoptimalkan efisiensi overhead pabrik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan menambahkan unsur biaya pemasaran, investasi teknologi produksi, atau variabel makro ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar, agar diperoleh model analisis yang lebih komprehensif dan prediktif.

REFERENSI

- Angelia Putri Yuliani, P. M. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *JURNAL PAMATOR*, 14(1), 22–26. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.10204>
- Eka Dian Puspita, Ilvi Nur Widian, Rofiatul Adwiyah Mufidah, M. Maulana Nasir, M. A. A. F. (2023). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Melalui Volume Penjualan. *Student Scientific Creativity Journal (SCCJ)*, 1(5), 92–108. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1931>
- Galuh Puspa Rini, T. K. S. (2025). The Effect of Operational Costs and Production Costs on Profitability at PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2790>
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- I Made Ari Yuda, I. K. P. W. S. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 35–42. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1406.35-42>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mutiara Wulandari, Ahmad Abror, M. I. (2018). The Effect of Production cost to net profit: a Case Study of Pt. Indorama Synthetics Tbk. *Emerging Markets : Business and Management Studies Journal*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.33555/ijembm.v4i1.61>
- Nafia Mutiara Bilqis, M. (2025). PENGARUH BIAYA PRODUKSI , BIAYA OPERASIONAL DAN VOLUME

PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurrya*, 10(2), 190–203. <https://doi.org/10.35968/jbau>

- Novia Paramida, T. R. (2024). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Industri Food and Beverage Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3732–3741. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24957>
- Salsabila Sabrina, Tiara Fitri Rizkiyah, I. F. (2023). PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP RETURN ONASSETS (ROA). *Journal EKRAF*, 1(2), 130–141.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, C. (2020). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR PULP DAN PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2018. *Jurnal Proaksi*. <https://doi.org/10.32534/jpk.v6i2.997>
- Toto Suwarsa, C. R. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT Ultrajaya Milk Industry TBK Tahun 2015-2022. *Jurnal Akuntansi*, 18(2).
- Y. Casmadi, A. S. S. (2024). PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ALAS KAKI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 29–57. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v19i01.3747>
- Zega, A. (2024). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Perusahaan*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Zega, A., Siregar, B. G., Matondang, Z., & Lubis, A. (2025). Strategi Biaya Produksi dan Promosi Dalam Meningkatkan Laba. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 6(1), 1–17.